

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Rau

Desa Rau terletak di Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Desa Rau berada disebelah selatan kota jepara. Jarak antara Desa Rau dan Kecamatan Kedung yakni ± 3 Km. Jika dilihat dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan air lau, wilayah Desa Rau terletak antara 3 sampai 15m. Luas wilayahnya tercatat $\pm 110, 515$ Ha yang terbagi atas 57, 800 Ha wilayah pertanian, 18,715 Ha wilayah pekarangan, dan 34,000 Ha wilayah pemukiman. Disebelah utara Desa Rau berbatasan dengan Desa Petekeyan dan Sukosono, disebelah timurnya dengan Desa Sukosono, disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kerso, dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Tanggul Tlare dan Desa Semat. Secara administratif Desa Rau memiliki 10 RT dan 3 RW. Desa Rau juga memiliki 3 dukuh atau bagian yakni Wuni, Pule, dan Kauman. Sedangkan dilihat secara topografi, Desa Rau terdiri atas 2 wilayah, yakni dataran rendah dibagian selatan dan dataran tinggi dibagian utara. Desa Rau merupakan desa yang masuk dalam kategori Desa Swadaya.¹

2. Kondisi Demografi

Demografi merupakan istilah untuk data dinamika kependudukan. Data jumlah penduduk laki-laki dan perempuan merupakan hal yang ada dalam demografi. Sedangkan data yang ada di masyarakat Desa Rau dapat diliht dari jumlah penduduk berdasarkan KK (kartu keluarga). Berikut ini merupakan data demografi Desa Rau:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Rau

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	1.851
Perempuan	1.824
Jumlah total	3.675

¹ “Data Profil Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara,” 2022.

Data kependudukan tersebut setiap tahunnya akan bertambah maupun berkurang, hal ini bergantung pada angka kelahiran dan kematian. Angka kelahiran dapat diketahui mencapai 25 orang.²

3. Agama

Penduduk Desa Rau Kedung Jepara semuanya beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari adanya satu sarana beribadah yakni satu masjid Baitul Ubbad dan juga terdapat belasan musholla di Desa Rau. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Rau Kedung Jepara yang dilakukan secara terus menerus (rutin) baik oleh kalangan ibu-ibu, bapak-bapak, serta remaja adalah:³

a. Berjanjen

Kegiatan membaca kitab al-Barjanzi yang dilakukan seminggu sekali pada setiap malam senin oleh bapak-bapak di masjid Baitul Ubbad, dan biasanya juga dilakukan oleh anak-anak dan remaja, ibu-ibu di Musholla terdekat di kediaman mereka. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan serta pujian terhadap Nabi Muhammad SAW dan juga sebagai pengharapan agar mendapat syafa'at pada hari kiamat kelak.⁴

b. Selapanan

Selapanan merupakan kegiatan khataman hafidzh dan hafidzhah se Desa Rau yang bertempat di masjid Baitul Ubbad Desa Rau pada Ahad *pahing* setiap bulannya pada kalender Jawa. Hal ini bertujuan agar mendapat kebarokahan al-Qur'an, mempererat tali silaturahmi antar hafidzh dan hafidzhah di Desa Rau.⁵

c. Kuliah Subuh

Kegiatan ini merupakan kegiatan mengaji kitab dimana kitab yang dipakai yakni kitab tafsir, akhlak, dan fikih tergantung kiyai yang memimpin kegiatan ini.

² “Data Profil Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.” 2022

³ Hasil wawancara dengan bidan desa pada tanggal 19 Februari 2022, wawancara 8, transkrip

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Siti Masinah, 18 februari 2022, wawancara 1, transkrip

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Siti Marsih, 20 Februari 2022, wawancara 3, transkrip

Kegiatan ini dilakukan pada rabu subuh tiap seminggu sekali. Hal ini bertujuan agar masyarakat Desa Rau paham dan menambah wawasan mengenai ilmu agama. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu Desa Rau yang bertempat di masjid Baitul Ubbad.⁶

d. Sholawatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca sholawat 300 kali pada malam Jum'at yang bertempat di masjid Baitul Ubbad. Kegiatan ini diikuti oleh para lansia, ibu-ibu, bapak-bapak se Desa Rau. Kegiatan ini bertujuan sebagai wadah untuk berdzikir serta *fasthabiqul khairat* bagi para pengikut kegiatan ini serta sebagai sarana silaturahmi antar warga.

e. Rajabiah (Rajaban)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengajian yang dilakukan pada tanggal 27 rajab. Kegiatan ini biasanya mengundang ulama' dari luar desa atau kota untuk mengisi tausiyahnya, dalam kegiatan ini juga ada kegiatan santunan yatim. Kegiatan ini diikuti oleh semua kalangan masyarakat dan bertempat di halaman masjid Baitul Ubbad Desa Rau. Kegiatan ini bertujuan sebagai peringatan atas datangnya bulan rajab (salah satu bulan yang istimewa dalam agama Islam).⁷

f. Pengajian Maulid Nabi

Kegiatan ini merupakan peringatan atas kelahiran Nabi Muhammad. Dalam kegiatan ini biasanya dilakukan pada tanggal 1 sampai 12 di bulan Rabi'ul Awal. Biasanya para ibu-ibu dan anak-anak serta remaja mengikuti kegiatan di musholla terdekat mereka, sementara bapak-bapak mengikuti kegiatan ini di Masjid Baitul Ubbad.⁸

g. Pengajian peringatan Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj bertepatan dengan tanggal 27 rajab biasanya masyarakat Desa Rau mengadakan acara pengajian di musholla bagi anak-anak setelah isya' dan setelah isya'

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Maskuri, 21 Februari 2022, Wawancara 4, transkrip.

⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Hadlirin, 18 februari 2022, wawancara 2, transkrip

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Taufiq, 27 februari 2022, wawancara 6, transkrip

diadakan acara yang sama di masjid oleh bapak-bapak dan ibu-ibu Desa Rau. Masyarakat Desa Rau membawa berkatan atau jajanan, kemudian diisi dengan ceramah yang berhubungan dengan isra' mi'raj.⁹

h. Ngaji Sore Ramadhan

Setiap masuk bulan puasa masyarakat desa rau mengadakan kajian kitab tiap sore di masjid Baitul Ubbad. Tapi dikhususkan bagi kaum laki-laki sedangkan kaum perempuan menyiapkan hidangan untuk berbuka puasa. Kitab yang dikaji biasanya punya jadwal tersendiri misal, kitab yang dikaji biasanya menyangkut tentang fikih, akhlak, muamalah dll.¹⁰

i. Peringatan Nuzulul Qur'an

Pada tanggal 17 ramadhan atau bertepatan dengan datangnya Nuzulul Qur'an masyarakat desa rau memperingatinya dengan mengadakan pengajian sekaligus santunan yatim yatamah.¹¹

4. Sosial Budaya Masyarakat

Setiap masyarakat mempunyai kehidupan sosial dan budaya karena setiap orang saling bergantung satu sama lain, dimana mereka tidak dapat hidup sendiri. Begitu pula dalam kehidupan bermasyarakat, manusia harus bisa saling menyatu. Banyak hal yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Rau kedung Jepara yang dimana kegiatan tersebut sangat kental dengan kebudayaan Jawa. Adapun budayanya meliputi:¹²

a. Upacara Pernikahan

Upacara pernikahan merupakan acara adat yang dilaksanakan dalam rangka tergelarnya acara pernikahan. Pernikahan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dan sakral bagi kedua calon pengantin mengikat ikrar atau janji pernikahan dengan mengucapkan ijab qabul. Biasanya sebelum pengucapan ijab qabul diselenggarakan dulu acara lamaran. Lamaran adalah acara tukar menukar cincin

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Maskuri, 21 Februari 2022, Wawancara 4, transkrip.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Taufiq, 27 february 2022, wawancara 6, transkrip

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Maskuri, 21 Februari 2022, Wawancara 4, transkrip.

¹² Hasil observasi di Desa Rau pada tanggal 18 februari 2022

sebagai pengikat sebelum menikah dan biasanya setelah tunangan tidak langsung menikah, akan tetapi ada jeda atau masa tunggu sebelum melangsungkan pernikahan.

b. Upacara Kehamilan

Dalam upacara kehamilan biasanya ada dua tahapan yang berlangsung di Desa Rau Kedung Jepara yakni upacara kehamilan *mapati* dan upacara kehamilan *mitoni*. *Mapati* merupakan upacara yang berlangsung ketika usia kehamilan sudah memasuki empat bulan. Bagi masyarakat Desa Rau ketika usia memasuki empat bulan maka roh sang bayi sudah ditiupkan, maka dari itulah diadakan acara *mapati* sebagai bentuk doa agar sang bayi selamat dan nantinya ia akan tumbuh menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang tuanya dan juga antar sesama manusia. Sedangkan *mitoni* merupakan upacara yang dilaksanakan ketika usia kandungan sang ibu hamil mencapai tujuh bulan, dalam upacara ini biasanya terdapat beberapa runtutan acara seperti siraman, pemecahan telur dan juga lain sebagainya.

¹³

c. Upacara kelahiran anak (Krayanan)

Upacara kelahiran anak dilakukan ketika bayi yang sudah lahir. Upacara kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari pertama kelahiran sang jabang bayi, sedangkan yang mengikuti acara ini biasanya ibu-ibu terdekat rumah yang punya hajat serta saudara yang punya hajat. Dalam kegiatan ini biasanya bertujuan agar meminta keselamatan bagi sang jabang bayi dan ibu sang bayi dengan dipimpin oleh dukun bayi dengan membaca doa-doa serta tahlil.¹⁴

d. Mudun Lemah (Drupo)

Tradisi ini dilakukan ketika anak sudah masuk dalam fase merangkak atau sudah bisa belajar berjalan, biasanya dalam acara ini sang anak akan didudukkan diatas jajanan yang bernama gemblong (ketan yang ditumbuk kemudian dibiarkan memadat) dan nanti akan ada sesepuh atau ketua

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Maskuri, 21 Februari 2022, Wawancara 4, transkrip

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Siti Marsih, 20 Februari 2022, wawancara 3, transkrip

adat yang menaburkan uang recehan kepada orang-orang yang sudah berkumpul dalam acara ini.¹⁵

e. Khitanan (Sunatan)

Khitanan merupakan tindakan memotong atau menghilangkan sebagian atau seluruh kulit dari penutup depan alat kelamin. Pada upacara khitanan ini biasanya dilangsungkan serta acara slametan yang diisi dengan pembacaan doa-doa serta tahlil yang dipimpin oleh kiyai desa. Anak yang dikhitankan biasanya memperoleh hadiah dari saudara, sanak keluarga, tetangga dan orang tua karena berani untuk disunat.¹⁶

f. Upacara Kematian (Ngajikno)

Upacara kematian merupakan acara yang mengacu pada tanggal penguburan orang yang telah meninggal tiap tahunnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rau dimana melakukan tahlilan pada hari pertama, ke-2, 3,4,5,6,7, 40 hari, 100 hari, 1000 hari pada saat bertepatan dengan tanggal kematian. Tahlil dipimpin oleh kiyai desa dan bertujuan untuk mendoakan orang yang meninggal tersebut.

g. Upacara Membangun Rumah (Sambatan)

Kegiatan ini dilaksanakan ketika ada seseorang yang akan membangun rumah, dimulai dengan membangun pondasi (pada kegiatan ini biasanya yang diundang hanya kerabat dekat saja) dan juga dalam kegiatan menaruh genteng atau atap rumah (kegiatan ini biasanya dilakukan secara gotong royong). Biasanya orang yang akan membangun rumah akan mencari hari baik dalam itungan Jawa kepada sesepuh desa yang dianggap tahu dan paham mengenai hari Jawa.¹⁷

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu listiyani, 28 februari 2022, wawancara 7, transkrip

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak taufiq, 27 februari 2022, wawancara 6, transkrip

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Maskuri, 21 Februari 2022, Wawancara 4, transkrip

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Mitoni di Desa Rau Kedung Jepara

Masyarakat Desa Rau merupakan penduduk yang asli ber-etnis Jawa hal ini dapat diketahui dari banyaknya tradisi yang masih dijalankan sampai sekarang, tak hanya tradisinya yang mencerminkan bahwa penduduknya merupakan asli Jawa, namun juga bahasa keseharian yang digunakan. Hal inilah yang menjadikan tradisi keJawen masih terus dilestarikan di Desa Rau walaupun dalam prakteknya ditambahi doa-doa atau corak agama Islam sebagai bentuk asimilasi budaya Jawa dan agama Islam.

Tradisi *mitoni* merupakan sebuah tradisi yang dilakukan ketika ada ibu hamil yang kandungan usianya berusia tujuh bulan. Tradisi ini sudah dilakukan pada zaman dahulu (nenek moyang) sampai sekarang. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu Siti Masinah salah seorang ibu rumah tangga yang berperan sebagai orang yang ikut andil dalam tradisi *mitoni* di Desa Rau Kedung Jepara.¹⁸

Adapun menurut bapak Hadlirin tradisi *mitoni* yakni slametan bagi ibu hamil yang usia kandungannya sudah berusia tujuh bulan. Sedangkan kata *mitoni* itu diambil dari bahasa Jawa *pitu* yang berarti tujuh, *pitu* yang dimaksud yakni *pitulung* (pertolongan) dan *pituduh* (petunjuk). Upacara ini diharapkan sang ibu ketika melahirkan akan mendapatkan pertolongan sehingga dapat melahirkan dengan lancar dan jabang bayi yang dilahirkan juga selamat tidak kurang satu apapun dan ketika mendidik anaknya nanti akan mendapatkan pituduh (petunjuk) sehingga menjadi anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa dan membanggakan bagi orang tuanya.¹⁹

Dalam tradisi *mitoni* tentunya setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing. Seperti halnya di Desa Rau Kedung Jepara yang dalam pelaksanaannya sangat sakral dan sangat menghormati budaya leluhur serta tidak lupa memasukkan unsur agama Islam di dalamnya. Tenaga, pikiran maupun materi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masinah, 18 februari 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Hadlirin, 18 februari 2022, wawancara 2, transkrip

pelaksanaan tradisi *mitoni*. Adapun prosesi yang dilakukan dalam tradisi *mitoni* adalah:

a. Kenduri atau slametan

Pada tradisi *mitoni* biasanya dilakukan pada waktu setelah sholat isya' namun tak jarang juga yang melakukan tradisi setelah waktu maghrib. Dalam pelaksanaannya biasanya mengundang para keluarga, tetangga dan juga tokoh agama yang ada di Desa Rau. Biasanya pada saat acara *mitoni* diawali dengan muqaddimah yang berkaitan dengan tradisi *mitoni*, hajat atau maksud penyelenggara serta doa untuk memohon keselamatan dan kelancaran persalinan ibu dan bayi yang dikandungnya oleh tokoh agama. Kemudian setelah muqoddimah biasanya dilanjutkan dengan doa sekaligus penutup acara kenduri atau slametan dan pembagian berkat (nasi yang ditaruh dalam besek) yang akan dibawa pulang oleh para undangan atau tamu yang hadir dalam tradisi *mitoni*.²⁰

Adapun bacaan yang dibaca pada saat acara slametan adalah Pembacaan ayat al-Qur'an yakni surah Yusuf, Maryam (surah ini dibaca sendiri oleh ibu hamil pada saat sebelum acara slametan) hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Maskuri selaku pemimpin acara *mitoni* di Desa Rau Kedung Jepara.²¹

1) Membaca doa dalam tradisi Mitoni

الى حضرة النبي المصطفى محمد صل الله عليه وسلم
وعلى اله وصحبه أجمعين (لهم الفاتحة)

Artinya : "Kepada hadirat Nabi yang terpilih, Muhammad Saw, Keluarga dan para sahabatnya semua (bagi mereka al-Fatihah)".

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masinah, 18 februari 2022, wawancara 1, transkrip

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Maskuri, 21 Februari 2022, Wawancara 4, transkrip.

ثمّ الى أرواح جميع الأنبياء والمرسلين والشهداء
والصّالحين والأولياء والعلماء والمصنّفين خصوصا
ساداتنا الكرام أصحاب بدر رضي الله عنهم
وخصوصا الشيخ عبد القادر الجيلاني لهم الفاتحة

Artinya : “Kemudian kepada arwah semua para nabi dan
rasul, para syuhada, orang-orang yang
saleh, para wali, para ualama’, para
mushannif, khususnya junjungan kita yang
mulia para pejuang perang badar yang
diridloi Allah dan khususnya Syekh Abdul
Qadil al- Jailani, bagi mereka al-Fatihah.”

اللهمّ حصّل مقاصدنا وسلم أمورنا وانفع علو منا
ببركة الفاتحة

Artinya : ‘Ya Allah, capaikanlah maksud harapan kami,
selamatkanlah urusan-urusan kami, penuhilah
hajat kebutuhan kami dan jadikanlah manfaat
ilmu kami dengan berkah surah al-Fatihah”
Setelah itu membaca surah al-Ikhlâs sebanyak
3 kali.”

2) Kemudian membaca surah al-Ikhlâs sebanyak 1 kali

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
۳ وَلمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ٤﴾

3) Kemudian membaca surah al-Falaq sebanyak 1 kali

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ ۱ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ ۲ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ ۳ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ ۝ ۴ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝ ۵﴾

4) Kemudian membaca surah an-Nas sebanyak 1 kali

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ ۱ مَلِكِ النَّاسِ ۝ ۲ إِلَهِ النَّاسِ ۝ ۳ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ ۴ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ ۵ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝ ۶﴾

5) Kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al-Fatihah sebanyak 1 kali

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ ۱ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ۲ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ ۳ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝ ۴ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ ۵ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ ۶ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝ ۷﴾

6) Lalu membaca ayat kursi sebanyak 3 kali

الله لا اله الا هو الحي القيوم لاتأخذه سنة ولا نوم له ما في السموت وما في الأرض من الذي يسفع

عنده ألا بأذنه يعلم ما بين أيديهم وما خلفهم ولا يحيطون بشيء من علمه إلا بما شاء وسع كرسيه السموات والأرض ولا يؤده حفظهما وهو العلي العظيم

7) Kemudian lanjut membaca doa

اللهم سلّمنا من آفات الدنيا وعذب الآخرة فتنّتهما وفضيحتهما أنّك على كل شيء قدير اللهم سلّم جنينها وعاف ما في بطنها مما لانرجوه ونخاف. اللهم أنا نسألك بجاه سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم أن تصلّي عليه وأن تسلّم جنينها من الآفات والعاهات ولأمراض وعن أمّ ملدن , برحمتك يا أرحم الرّاحمين . ربّنا هب لنا من أزواجنا وذريّاتنا قرّة أعين واجعلنا للمتقين أمّاما

Artinya : “Ya Allah selamatkan kami dari bencana dunia dan azab akhirat, petaka dan keburukan keduanya (dunia dan akhirat) sungguh Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah sejahterakan janinnya, selamatkan kandungan didalam perutnya dari sesuatu yang tidak kami harapkan dan kami khawatirkan. Kesejahteran terlimpah kepada Nuh diseluruh alam. Sungguh demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Ya Allah, sungguh kami

memohon kepada-Mu dengan kepangkatan pemimpin kami Muhammad SAW, hendaklah engkau menganugerahkan shalawat kepada beliau, dan selamatkanlah janin ini dari bahaya, sakit, penyakit, dan juga dari jin Ummi Muldin, dengan rahmat-Mu wahai Tuhan yang paling pengasih diantara para pengasih. Wahai Tuhan Kami, anugerahkan kepada Istri-istri dan keturunan kami sebagai penyejuk hati, dan jadikanlah kami sebagai imam kaum bertakwa “

Pada saat acara kenduren atau slametan tentunya tidak asing lagi dengan bingkisan yang sering diberikan ketika slametan telah usai, bingkisan tersebut disebut dengan *berkatan*. *berkatan* tersebut merupakan sebagai bentuk sedekah keluarga ibu hamil atau *shohibil hajat*. Di dalam bingkisan tersebut terdapat komponen-komponen yang ada di dalamnya. Komponen tersebut biasanya memiliki makna ataupun filosofi tersendiri bagi masyarakat desa Rau Kedung Jepara, diantaranya:

1) Ketan

Ketan dimaknai agar si jabang bayi nantinya akan mempunyai kulit yang putih bersih layaknya biji ketan. Ketan juga dijadikan tanda antara anak laki-laki atau perempuan, jika ketannya keras maka anaknya berjenis kelamin laki-laki dan jika ketannya lembek maka anak yang lahir nantinya berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Mariyati ²²

2) Rujak

Rujak dimaknai ketika seorang ibu hamil melalui fase *ngidam* dan biasanya juga menyukai makanan yang berciri khas pedas, asin, asam. Rujak terbuat dari buah-buahan yang segar. Hal ini sebagai akhir masa *ngidam* tersebut dan dimaksudkan agar si jabang bayi tidak

²² Hasil wawancara dengan ibu Mariyati, 24 februari 2022, wawancara 5, transkrip

ngileran karena tidak diturutinya ngidam sang ibu ketika hamil.

3) Jarum

Bagi masyarakat Rau beranggapan bahwa makhluk-makhluk ghaib takut kepada hal-hal yang tajam seperti jarum, gunting, pemotong kuku. Makna dari jarum ini adalah agar ibu dan si jabang bayi terhindar dari gangguan makhluk-makhluk ghaib. Dan biasanya juga ibu hamil ketika berpergian wajib membawa gunting ataupun pemotong kuku. Dan jarum dimaknai dengan sesuatu yang tajam hal ini dimaksudkan agar nantin anak yang dilahirkan memiliki pikiran yang tajam dan cerdas layaknya jarum.²³

4) Ikan

Ikan disini merupakan pengganti daging karena ibu hamil dilarang menyembelih hewan-hewan. Hal ini ditakutkan nantinya akan berdampak kepada sang bayi, maka dari itu mengapa menggunakan ikan yang tidak perlu disembelih dulu. hal ini dijadikan pembelajaran bahwa ketika hidup dalam lingkungan masyarakat yang kurang baik agar ia tidak terpengaruh terhadap lingkungan yang buruk itu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Siti Marsih²⁴

5) Apem procot

Apem procot merupakan makanan yang terbuat dari adonan tepung kemudian dimasukkan dalam bungkus daun pisang yang berbentuk kerucut kemudian di kukus dan cara makannya tinggal di tekan bagian ujungnya yang mengerucut. Makanan ini memiliki filosofi ketika nanti seorang ibu melahirkan agar diberikan kemudahan seperti cara makan apem procot.²⁵

b. Siraman yang berisi air dan bunga

Kegiatan siraman dilakukan sebelum kegiatan slametan, dimana si ibu hamil mengenakan jarik yang dibua

²³ Hasil wawancara dengan ibu listiyani, 28 februari 2022, wawancara 7, transkrip

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Siti Marsih, 20 Februari 2022, wawancara 3, transkrip

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masinah, 18 februari 2022, wawancara 1, transkrip

menjadi kemben. Pada saat inilah pembacaan surah al-Insyirah dilakukan sebanyak 7 kali. Kegiatan siraman ini bertujuan untuk membersihkan atau mensucikan si ibu dan juga bayinya secara dhohir dan batin.

c. Memecahkan telur ayam kampung

Setelah prosesi siraman acara selanjutnya dilakukan pemecahan telur. Telur tersebut diletakkan kedalam jarik atau kemben si ibu hamil pada saat acara siraman lalu telur tersebut akan menggelinding kebawah. Ada hal yang diyakini juga ketika pemecahan telur, yakni apabila telur tersebut pecah maka anaknya adalah laki-laki, sedangkan jika tidak pecah maka anaknya adalah perempuan.²⁶

Kemudian rangkaian acara selanjutnya yakni acara slametan, ketika prosesi tersebut usai kemudian dilanjutkan pembagian berkatan atau shodaqoh dari penyelenggara kepada tamu undangan dan kemudian acara pun ditutup dengan sholat oleh pemimpin atau kiyai dan pulang.

Dalam sebuah hal yang kita lakukan tentunya kita memiliki harapan atau tujuan yang hendak diraih, dalam tradisi mitoni tentunya juga memiliki tujuan tersebut. Adapun tujuan dari dilakukannya tradisi mitoni bagi masyarakat Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara adalah:

1. Memohon keselamatan serta keberkahan

Sebagai media permohonan atas petunjuk agar selamat dunia dan akhirat merupakan salah satu fungsi atas kehadiran al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi pendukung serta usaha menghidupkan al-Qur'an sebagai bagian dalam berkehidupan bagi umat Islam tak terkecuali bagi masyarakat Desa Rau Kedung Jepara. Dalam tradisi mitoni biasanya dibacakan beberapa surat daam al-Qur'an seperti Yusuf, Maryam dan juga al-Insyirah. Masyarakat Desa Rau meyakini bahwa setiap surah atau ayat dalam al-Qur'an memiliki keberkahan atau fadhilah ketika dibaca.²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Siti Marsih, 20 Februari 2022, wawancara 3, transkrip

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Mariyati, 24 februari 2022, wawancara 5, transkrip

2. Melestarikan Tradisi yang sudah ada

Tradisi mitoni sudah ada dari zaman dahulu hingga sekarang. Hal ini dilaksanakan agar tradisi terus ada dan dilestarikan walaupun zaman sudah berubah menjadi modern. Perubahan tersebut disepakati secara bersama oleh lingkungan masyarakat demi kebaikan bersama. Hal ini sesuai dengan penjelasan ibu Siti Masinah.²⁸

3. Sebagai Ungkapan dan Bentuk Rasa Syukur

Sebagai hamba yang beriman kita selalu diingatkan oleh Allah Swt untuk selalu bersyukur terhadap atas apa yang diperoleh. Tradisi *mitoni* merupakan bentuk syukur orang yang diberikan seseorang ketika diberi kepercayaan untuk memiliki anak. Dalam al-Qur'an juga sudah dijelaskan bahwa ketika kita bersyukur Allah akan menambahnya nikmatnya, sedangkan jika kita mengkufuri nikmat tersebut Allah akan memberikan adzab yang pedis.²⁹ Hal ini sesuai dengan Qs. Ibrahim ayat 7

﴿وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۗ﴾

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”

Ayat diatas merupakan patokan atau panduan bagi masyarakat Desa Rau Kedung Jepara terkait rasa syukur, hal tersebut membuat masyarakat Desa Rau ketika mendapatkan sebuah nikmat dari Allah Swt entah bagaimanapun bentuk nikmatnya mereka akan selalu

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masinah, 18 februari 2022, wawancara 1, transkrip

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Maskuri, 21 Februari 2022, Wawancara 4, transkrip.

bersyukur, terlebih-lebih mendapatkan seorang keturunan (anak) yang menjadi penerus dalam sebuah keluarga. Tradisi *mitoni* merupakan bentuk rasa syukur seorang hamba kepada Tuhannya atas diperolehnya anak. Bentuk syukur masyarakat Desa Rau dapat dilihat ketika mereka memberikan shodaqoh (berkatan) kepada saudara, tetangga dan para tamu yang diundang.

2. Resepsi Masyarakat Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Terhadap Pembacaan Surah Al-Insyirah Dalam Tradisi Mitoni

Tradisi selalu berkaitan dengan sesuatu yang sudah ada dari zaman dahulu dan hingga kini masih dilaksanakan oleh generasi penerus. Hal ini yang juga dilakukan oleh masyarakat Desa Rau Kedung Jepara yang masih melakukan tradisi membaca surah al-Insyirah dalam upacara mitoni sampai sekarang. Pembacaan surah al-Insyirah dilakukan pada saat acara siraman yang dilakukan sebanyak 7 kali. Masyarakat Desa Rau mempunyai makna dan resepsi tersendiri mengenai pembacaan surah al-Insyirah tersebut. Resepsi atau pandangan adalah titik awal bagi pikiran, seperangkat kata yang digunakan untuk memahami peristiwa atau gejala dalam kehidupan.³⁰

Dalam memahami sebuah makna dapat diketahui dengan lima cara. *Pertama*, konteks dengan kejadian yakni dimana kejadian tersebut terjadi. *Kedua*, sistem, sebuah makna dapat diketahui dalam sebuah sistem atau kejadian yang saling berkaitan dan kejadian tersebut bersifat teratur atau sistematis. *Ketiga*, adanya seorang aktor (tokoh), berhubungan dengan kejadian yang menimpa aktor. *keempat*, tindakan aktor (tokoh) yakni berhubungan dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh aktor. *Kelima*, simbol yakni segala sesuatu yang melekat, atau berhubungan erat dengan suatu simbol.³¹

Pembacaan surah al-Insyirah pada saat tradisi mitoni memiliki maknanya tersendiri dan memiliki kaitan dengan hal yang menjadi pelengkap dalam tradisi yakni agar sang ibu dan

³⁰ Murdiani, "Pembacaan Surah Al-Qadr Dalam Tradisi Mitoni Menurut Persepsi Masyarakat Dukuh Piji Pojok Sidomulyo, Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus." 78

³¹ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2005). 269

bayi yang akan dilahirkan diberikan kemudahan dalam proses persalinan dan berkehidupan di masa yang akan datang.

Surah al-Insyirah dibaca pada saat acara *mitoni* bertujuan sebagai pengharapan agar saat proses mengandung sampai melahirkan diberikan kemudahan karena semua pengharapan itu harus disandarkan kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan bunyi surah al-Insyirah yang terakhir والى ربك فارغب hanya kepada tuhanmu berharaplah. Ibu yang sedang mengandung pasti mengalami kesusahan entah pada saat jalannya, tidurnya karena perut yang semakin bertambah bulan makin membesar, surah al-Insyirah dibacakan agar setelah kesusahan yang dialami pada saat mengandung nantinya akan dipermudahkannya segalanya. Surah al-Insyirah merupakan wasilah atau lantaran, dan yang tetap memudahkan tetap Allah namun apa salahnya sebagai makhluk untuk berikhtiyar dengan membaca surah al-Insyirah.³²

Dalam syariat agama Islam telah ditetapkan dua hal yang perlu dilakukan agar pekerjaan itu dapat diterima di sisi Allah, yang pertama adalah perbuatan tersebut musti dilakukan dengan penuh pengharapan kepada Allah dan juga penuh keikhlasan, tidak boleh berharap agar dipuji manusia lain. Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an surah al-Kahf ayat 110 yang berbunyi:

﴿ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ
فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ
بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ۝ ١١٠ ﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Siapa yang mengharap pertemuannya hendaklah melakukan

³² Hasil wawancara dengan bapak Maskuri, 21 Februari 2022, Wawancara 4, transkrip.

amal saleh dan tidak menjadikan apa dan siapa pun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya.”

Syarat keduanya yakni perbuatan tersebut harus sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad, artinya perbuatan tersebut tidak boleh bertentangan dengan syari’at agama islam.³³

Konsep Tawasul ada berbagai macam, salah satunya dengan menggunakan amal saleh, membaca al-Qur’an merupakan perbuatan baik dan termasuk pada amal saleh. Pembacaan surah al-Insyirah dalam tradisi mitoni merupakan salah satu bentuk dari tawassul dengan menggunakan amal saleh dan tentunya perbuatan ini tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.³⁴

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh bapak Taufiq menurut beliau surah al-Insyirah itu dibaca supaya diberikan hati yang terang, jadi dibaca pada saat *mitoni* itu agar anak serta ibunya diberikan hati yang terang, karena orang hamil biasanya tingkat emosinya tinggi sedangkan orang hamil itu kalau orang Jawa gak boleh batinan. Batin itu seperti kamu melihat orang yang hidungnya pesek terus dalam hati kamu bilang orang itu lho hidungnya pesek hal ini ditakutkan anak yang ia lahirkan nantinya akan sama dengan orang yang dibicarakan dalam hati itu.³⁵

Ketentruman seseorang merupakan hasil dari prasangka yang baik kepada Allah, kesadaran merupakan hasil dari sebuah keyakinan bahwa hidup memiliki hikmah serta kebaikan tersendiri dihadapan Allah. Jika kita galau, gelisah, khawatir, kecewa, marah, sedih, takut dan semua perasaan yang membuat kita tidak tenang akan berubah menjadi ketentruman dalam hati. Lalu membuat kita bersemangat serta tenang untuk selalu berbuat kebaikan. Keyakinan membuat hati tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur atas kasih sayang yang diberikan

³³ Yuni Fathonah, “Konsep Tawasul Dalam Al-Qur’an: Kajian Komparatif Tafsir Klasik Dan Kontemporer,” *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1 (2021). 2

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Maskuri, 21 Februari 2022, Wawancara 4, transkrip.

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak taufiq, 27 februari 2022, wawancara 6, transkrip

oleh Allah Swt.³⁶ Membaca surah al-Insyirah merupakan bentuk dari berdzikir karena al-Qur'an merupakan kalam Allah. Hal ini sesuai dengan Qs.ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

﴿ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨ ﴾

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

Sedangkan menurut ibu Mariyati beliau menuturkan pembacaan surah al-Insyirah dalam tradisi *mitoni* bertujuan agar mendapat keberkahan membaca al-Qur'an. surah al-Insyirah ada di dalam al-Qur'an, dan al-Qur'an itu sebagai pedoman untuk orang muslim, jadi agar sang ibu serta bayi yang dikandungnya mendapat keberkahan tersebut³⁷.

Penuturan diatas menjelaskan bahwa kedudukan al-Qur'an merupakan sebagai petunjuk bagi umat islam, sebagai seorang muslim kita harus meyakini bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci serta mempunyai keberkahan tersendiri apabila dibaca hal ini sesuai dengan Qs. Al-Isra' ayat 9 :

﴿ إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ ٩ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan

³⁶ Diyana Dwi Pratiwi, “Penyakit Hati Dan Terapinya Dalam Al-Qur'an Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah” (UIN Raden Intan Lampung, 2021). 28-29

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu Mariyati, 24 februari 2022, wawancara 5, transkrip

kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.”

Sedangkan menurut penuturan ibu Listiyani surah al-Insyirah itu tidak hanya untuk do'a untuk hati agar terang dan juga untuk kelancaran urusan akan tetapi untuk orang hamil agar anaknya akan mudah untuk menerima dan memahami ilmu, mudah untuk dinasehati, dan juga cerdas.³⁸

Anak yang cerdas, sholeh dan pintar merupakan dambaan bagi setiap orang tua. Kecerdasan anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun hal utama yang sangat mempengaruhi seorang anak adalah orang tuanya. Orang tua merupakan lembaga pertama atau pendidikan pertama bagi seorang anak. seorang yang menikah tentu berharap memiliki anak yang sholeh dan sholehah yang tidak hanya bisa membahagiakan orang tuanya di dunia namun juga diakhirat nantinya. Anak yang sholeh merupakan salah satu dari hal yang tidak bisa terputus amalannya ketika kita meninggal. Hal ini sesuai dengan hadist nabi Saw yang berbunyi :

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ
أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ

Artinya : “jika telah meninggal anak cucu Adam, maka terputuslah amalan-amalannya kecuali tiga hal: sadaqah jariyah atau ilmu yang bermanfaat atau anak yang shalih yang selalu mendoakannya “ (HR. Muslim)

Dalam mengadakan pembacaan surah al-Insyirah dalam tradisi *mitoni*, warga Desa Rau atau para pelaku tradisi memiliki alasan dan harapan yang relatif sama. Alasan para pelaku mengadakan pembacaan surah al-Insyirah dalam tradisi *mitoni* yang pertama sebagai pelestarian tradisi Jawa yang sudah berlangsung secara turun temurun dalam keluarga mereka. Yang kedua, sebagai salah satu ikhtiar yaitu berdoa

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu listiyani, 28 februari 2022, wawancara 7, transkrip

kepada Allah Swt. menjelang proses persalinan atau kelahiran calon bayi mereka. Selanjutnya, harapan mereka terhadap pembacaan surah al-Insyirah dalam tradisi *mitoni* adalah ditujukan untuk ibu dan calon bayi dalam kandungannya. Setelah diadakan pembacaan surah al-Insyirah dalam tradisi *mitoni*, mereka berharap ibu dan calon bayinya senantiasa dalam keadaan sehat dan selamat saat persalinan, bayi tersebut lahir dalam keadaan sempurna serta kelak akan menjadi anak yang *sholih* atau *sholihah*.

Para Pelaku memiliki alasan dan harapan yang sama, namun ternyata memiliki makna yang berbeda-beda terhadap pembacaan surah al-Insyirah di dalam tradisi *mitoni* yang mereka lakukan. Seperti yang telah dijelaskan di atas, terdapat tiga makna pembacaan surah al-Insyirah dalam tradisi *mitoni* yang diyakini oleh warga Desa Rau atau para pelaku tradisi tersebut. Makna pertama, yakni sebagai Wahilah permohonan doa agar prosesi melahirkan akan dilancarkan. Makna kedua, yakni sebagai pembawa berkah. Makna yang ketiga, yakni sebagai doa agar diberikan hati yang tenang sehingga dijauhkan dari penyakit hati. Dari ketiga makna tersebut, makna sebagai wasilah atau lantaran permohonan kepada Allah agar diberikan kelancaran pada saat mengandung hingga melahirkan adalah yang paling banyak diyakini oleh para informan.

C. Analisis Makna Pembacaan Surah Al-Insyirah dalam Tradisi Mitoni

Berdasarkan hasil dari data penelitian mengenai tradisi *mitoni* di Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara merupakan tradisi yang sudah ada dari zaman dahulu hingga sekarang yang masih dilakukan sebagai bentuk upaya untuk melestarikan tradisi yang ada. Tradisi *mitoni* dilakukan ketika usia kandungan memasuki 7 bulan. Tujuan dari tradisi *mitoni* yakni sebagai pengharapan agar ibu yang mengandung serta bayi yang dikandung diberikan keselamatan dalam proses melahirkan serta dalam tumbuh kembang kedepannya.

Tradisi *mitoni* yang dilakukan di Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara makan-makanan yang sudah ditentukan merupakan sarana tindakan yang memiliki kepercayaan atau pemaknaan tersendiri dengan pengharapan bahwa makanan menjadi ibarat terhadap sebuah pengharapan. Sedangkan proses siraman dalam tradisi *mitoni* merupakan proses penyucian.

Dilakukannya sebuah tradisi *mitoni* merupakan bentuk rasa syukur terhadap sesuatu yang telah diberikan Allah Swt serta untuk memohon keselamatan dengan dibacakannya al-Qur'an serta doa-doa lainnya. Didalam al-Quran Qs. Gafir ayat 60 Allah berfirman

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ٤ ٦٠

Artinya: “Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.”

Para pelaku pembacaan surah al-Insyirah dalam tradisi *mitoni* memiliki harapan-harapan tersendiri mengapa membaca surah al-Insyirah. Dalam teori Hans Robert Jauss yang menjelaskan tentang teori disebut dengan istilah *erwangtungshorizon* atau cakrawala harapan atau disebut juga dengan horizon harapan. Harapan-harapan yang dimiliki oleh seorang pembaca terhadap suatu teks atau suatu karya sastra (yang dalam penelitian ini karya teks yang dimaksud adalah al-Qur'an surah al-Insyirah) disebut dengan horizon harapan. Dengan harapan horizon para pembaca surah al-Insyirah dalam tradisi *mitoni* dapat menjadi penghubung untuk menemukan makna surah al-Insyirah dalam tradisi *mitoni* yang mereka lakukan.

Harapan pembaca dalam teori Jauss horizon dipengaruhi oleh 3 faktor yakni 1) norma-norma genre terkait teks yang diresepsikan, 2) hubungan implisit antara teks yang dikenal dari masa sejarah sastra yang sama, dan 3) pemahaman seorang pembaca terhadap teks yang dibaca dengan situasi kehidupan nyatanya. Dengan kata lain, untuk membangun horizon harapan seorang pembaca dipengaruhi oleh norma-norma atau pendapat umum yang berlaku di sekitar pembaca yang lebih dahulu, dan kemampuan memahami surah al-Qur'an surah al-Insyirah yang dihubungkan dengan kondisi pelaku atau pembacanya. Jadi

masing-masing pembaca surah al-Insyirah memiliki tugas untuk memberikan makna atau jawabannya.³⁹

Faktor pertama yang bisa menjadi pengaruh harapan pembaca yakni norma-norma atau genre terkenal teks yang diresepsi. Para pelaku pembaca surah al-Insyirah dalam tradisi *mitoni* dalam lingkungannya yakni mempunyai kesamaan norma atau aturan dalam pembacaannya. Kemudian norma tersebut digolongkan dalam genre teologis atau religius yang memiliki keyakinan bahwa kekuasaan hanya pada Allah serta berpedoman terhadap kitab al-Qur'an. Norma tersebut adalah yakni pembacaan surah al-Insyirah dalam tradisi *mitoni* dianggap sebagai tradisi yang suci karena dalam tradisi tersebut merupakan bagian dari kitab suci al-Qur'an. Yang dianggap membawa kebaikan-kebaikan bagi ibu dan bayinya yakni agar selalu diberikan kemudahan serta kelancaran dalam proses persalinan serta kedepannya dalam tumbuh kembang anak.

Faktor kedua yang bisa mempengaruhi horizon harapan pembaca yakni hubungan implisit dengan teks yang telah dikenal dari masa sejarah yang sama. Yang dapat diartikan bahwa masyarakat Desa Rau memiliki dasar yang sama dalam pembacaan surah al-Insyirah namun memiliki latar yang berbeda. Dasar yang dimaksud adalah pembacaan surah al-Insyirah merupakan bentuk ikhtiyar serta pengharapan kepada Allah agar diberikan keelamatan, kemudahan dalam proses mengandung sampai melahirkan. Sedangkan latar yang berbeda merupakan alasan mengapa mereka membaca surah al-Insyirah yakni ada yang berpendapat agar diberikan anak yang sholeh, cerdas dan juga mendapat keberkahan dari Pembacaan al-Qur'an.

Sedangkan faktor ketiga yang mempengaruhi horizon harapan yakni kontradiksi fiksi dengan kenyataan artinya usaha pembaca dalam memahami teks dan pengetahuannya mengenai kehidupan. Harapan para pembaca surah al-Insyirah dalam tradisi *mitoni* yakni agar ibu dan bayi yang dikandungnya senantiasa diberikan kebaikan oleh Allah Swt. Selain itu, mereka juga yakin bahwa mereka perlu berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan, dan alasan mereka membaca surah al-Insyirah dalam tradisi *mitoni* adalah agar si ibu dan jabang bayinya diberikan kemudahan dan hal itu juga merupakan salah satu bentuk dari usaha mereka.

³⁹ Rahma, "Resepsi Sastra(Ikhtisar Konseptual)."6

Sesudah dibangun horizon harapan yang dipengaruhi oleh tiga hal diatas dalam tradisi mitoni oleh para pelaku pembaca surah al-Insyirah, harapan tersebut akan mengantarkan para pelaku pembacaan surah al-Insyirah tersebut dalam makna yang diyakni oleh masing-masing individu. Makna tersebut antara lain sebagai berikut: 1) sebagai wasilah pengharapan kepada Allah swt agar dimudahkan proses mengandung sampai melahirkan nantinya 2) pembawa berkah 3) sebagai doa untuk terang hati (agar terhindar dari penyakit hati seperti ria, sombong, hasud dll). Makna-makna tersebut merupakan resepsi masyarakat para pelaku pembacaan surah al-Insyirah dalam tradisi mitoni yang mereka lakukan. yang mana makna yang mereka yakini tersebut merupakan hasil dari horizon harapan mereka sendiri yang terbangun oleh faktor-faktor yang mempengaruhi.

Al-Qur'an merupakan kitab yang terjaga keasliannya. Bagi seorang muslim, keaslian al-Qur'an tidak hanya didasarkan pada fakta-fakta serta sejarah yang sangat meyakinkan, akan tetapi karena Allah Swt. Menjamin dalam pemeliharannya. Lalu manusia berupaya untuk melestarikan al-Qur'an dengan cara membumikan al-Qur'an yang tidak hanya menjaga keasliannya dengan tullisan, hafalan akan tetapi dengan memahami pesan yang perlu disesuaikan dengan syari'at agama Islam. Dalam hal ini, penjelasan dan pemaknaan oleh masyarakat dalam memahami al-Qur'an dengan menggunakan budaya. Disinilah al-Qur'an dilihat sebagai sebuah proses perjuangan yang terus menerus, tak henti-hentinya, seiring dengan perjalanan waktu dan umat manusia yang semakin berkembang. Seperti halnya nilai-nilai dalam al-Qur'an yang menjadi dasar yang tidak hanya memberikan hal baru kepada tujuan yang hendak dijadikan sasaran dalam lintas sejarahnya, akan tetapi al-Qur'an membuka diri pada setiap budaya baik di setiap perkembangan zaman. Sebagian besar ayat dalam al-Qur'an mempunyai beragam pandangan dan memberikan peluang kepada budaya agar memanfaatkan secara penuh dalam wadah sebuah nilai yang tidak terbatas.